

Aktualisasi Sikap Ta'dzim Santri Terhadap Ustadz Dalam Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'allim*

Aminatu Zahroh
(Universitas KH. Abdul Chalim)
aminatuzahroh681@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktualisasi sikap ta'dzim santri terhadap ustadz dalam pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* di Pondok Pesantren Fatchul Ulum 3 Pacet Mojokerto, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan sikap tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara analisis data dilakukan dengan tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktualisasi sikap ta'dzim santri terhadap ustadz dalam pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* tampak melalui beberapa perilaku, antara lain tidak memulai berbicara sebelum ustadz, mendengarkan penjelasan ustadz dengan khidmat, tidak duduk di tempat duduk ustadz, menundukkan kepala saat melewati ustadz, serta bersalaman dan mengucapkan salam ketika berjumpa. Selain itu, santri menunjukkan kepatuhan dengan melaksanakan perintah ustadz, menjaga tata krama ketika berada di sekitar dhalem, dan berbicara dengan penuh hormat sambil menundukkan kepala. Faktor pendukung sikap ta'dzim ini meliputi motivasi internal santri, dukungan lingkungan pesantren, serta keteladanan ustadz. Adapun faktor penghambat mencakup kondisi pribadi santri yang beragam, pengaruh lingkungan luar, serta keterbatasan metode pengajaran tertentu. Penelitian ini menegaskan bahwa aktualisasi sikap ta'dzim santri tidak hanya menjadi bagian dari tradisi pesantren, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter religius dan adab santri terhadap gurunya.

Kata Kunci: Ta'dzim Santri, Ustadz, Pembelajaran, *Ta'lim Muta'allim*, Pesantren

ABSTRACT

This study aims to explore the actualization of students' ta'dzim (respectful attitude) toward teachers in the learning of Ta'lim Muta'allim at Pondok Pesantren Fatchul Ulum 3 Pacet Mojokerto, as well as to identify supporting and inhibiting factors in its implementation. This research employed a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis involved condensation, presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured using source triangulation and technique triangulation. The findings reveal that the actualization of ta'dzim is reflected in several behaviors, such as refraining from speaking before the teacher, attentively listening during lessons, avoiding the teacher's seat, bowing the head when passing by the teacher, greeting and shaking hands when meeting, as well as complying with instructions given by the teacher. Moreover, students demonstrate respect by maintaining proper manners around the teacher's residence and lowering their heads when speaking with their teachers. The supporting factors include students' internal motivation, the pesantren environment, and teachers' exemplary conduct, while the inhibiting factors consist of students' personal conditions, external environmental influences, and limitations in certain teaching methods. This research emphasizes that the actualization of ta'dzim is not only a pesantren tradition but also a vital element in shaping students' religious character and manners toward their teachers.

Keywords: Students' Ta'dzim, Teacher, Learning, *Ta'lim Muta'allim*, Pesantren

Pendahuluan

Sikap ta'dzim merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan Islam, khususnya dalam relasi antara santri dengan ustadz. Sikap ini tidak hanya mencerminkan tata krama seorang pelajar, tetapi juga menjadi prasyarat untuk memperoleh keberkahan ilmu. Seorang santri yang memiliki sikap ta'dzim akan menempatkan ustadznya pada posisi yang layak dihormati, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan penuh keikhlasan, adab, dan keberlanjutan. Sebaliknya, hilangnya sikap ta'dzim dapat menimbulkan masalah serius, baik pada aspek keberhasilan akademik maupun pada pembentukan akhlak. Fenomena yang muncul di era digital saat ini menunjukkan bahwa nilai-nilai penghormatan terhadap guru semakin mengalami degradasi. Beberapa kasus bahkan memperlihatkan terjadinya konflik antara murid dengan guru, baik dalam bentuk pertengkaran, perkelahian, maupun perselisihan yang berujung ke ranah hukum. Hal ini menjadi indikasi menurunnya moral pelajar dalam memposisikan guru sebagai sosok yang patut dihormati.. (AL-HADIQ, 2022)

Di tengah pesatnya perkembangan pendidikan modern, tradisi ta'dzim terhadap ustadz semakin terpinggirkan. Pendidikan modern cenderung menempatkan guru sebatas fasilitator atau teman belajar, sementara aspek afektif dalam pembentukan karakter peserta didik kurang mendapat perhatian. Akibatnya, penghormatan kepada ustadz yang dahulu menjadi identitas pesantren kini dipandang berlebihan atau tidak relevan. Padahal, tradisi ta'dzim memiliki peranan penting dalam menanamkan adab serta membentuk karakter religius santri. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk mengembalikan kembali nilai-nilai ta'dzim melalui lembaga pendidikan yang konsisten menjaga tradisi tersebut, salah satunya adalah pondok pesantren.(Kathrine, 2020)

Salah satu kitab yang menjadi rujukan utama dalam menanamkan sikap ta'dzim adalah *Ta'lim al-Muta'allim*. Kitab ini memuat ajaran mengenai adab seorang penuntut ilmu terhadap guru, teman, maupun lingkungannya. Relevansi isi kitab ini tetap bertahan hingga saat ini, bahkan mampu menjadi filter di tengah arus globalisasi yang membawa perubahan nilai. *Ta'lim al-Muta'allim* dipandang sebagai pedoman praktis dalam membentuk karakter santri agar memiliki akhlak mulia dan menghargai guru. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran kitab ini sering kali kurang mendapatkan perhatian yang cukup. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, mengingat perkembangan teknologi, gaya hidup modern, dan pengaruh budaya Barat yang lebih menekankan aspek duniawi dapat melemahkan semangat santri dalam menjaga adab terhadap ustadz.(Hidayat et al., 2025)

Pondok Pesantren Fatchul Ulum 3 Pacet Mojokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berupaya menanamkan nilai-nilai ta'dzim melalui pembelajaran kitab

Ta'lim al-Muta'allim. Pesantren ini merupakan cabang dari Pondok Pesantren Fatchul Ulum Pacet yang didirikan oleh KH. A. Muslich Abbas, sedangkan Fatchul Ulum 3 sendiri diasuh oleh KH. Ustadz Supartono. Mayoritas santrinya adalah penghafal Al-Qur'an (tahfizh), sehingga kebutuhan akan pendidikan adab dan akhlak sangat penting untuk menjaga kualitas spiritual sekaligus intelektual mereka. Pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di pesantren ini dilaksanakan secara wajib oleh para ustadz dan ustadzah yang kompeten di bidangnya. Dengan demikian, penelitian mengenai aktualisasi sikap ta'dzim santri terhadap ustadz dalam pembelajaran kitab ini menjadi sangat relevan untuk dikaji lebih mendalam. (Kh. Ustadz supartono, 2023)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan dua permasalahan utama dalam penelitian ini. Pertama, bagaimana aktualisasi sikap ta'dzim santri terhadap ustadz dalam pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Pondok Pesantren Fatchul Ulum 3 Pacet Mojokerto. Kedua, apa saja faktor pendukung dan penghambat sikap ta'dzim santri terhadap ustadz di pesantren tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk aktualisasi sikap ta'dzim santri serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambatnya.

Secara teoritik, penelitian ini didukung oleh kajian mengenai adab menuntut ilmu dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syekh al-Zarnuji, yang menekankan pentingnya sikap hormat kepada guru sebagai jalan memperoleh keberkahan ilmu. Selain itu, kajian teori pendidikan karakter juga relevan digunakan, mengingat ta'dzim merupakan bagian integral dari pembentukan karakter religius peserta didik. Teori pendidikan Islam klasik maupun modern sama-sama mengakui bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, dengan adab sebagai fondasi utamanya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat tradisi pendidikan pesantren sekaligus menawarkan solusi atas krisis moralitas pelajar di era modern. (Syahotin et al., 2020)

Metode Penelitian

Kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*). Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menggali secara mendalam bagaimana aktualisasi sikap ta'dzim santri terhadap ustadz dalam pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Pondok Pesantren Fatchul Ulum 3 Pacet Mojokerto. Studi kasus dipandang tepat karena penelitian berfokus pada satu lokasi dan fenomena tertentu dengan permasalahan yang khas.

Subjek penelitian adalah para santri yang mengikuti pembelajaran kitab *Ta'lim al-*

Muta'allim serta ustadz dan ustadzah yang menjadi pengampu pembelajaran tersebut. Informan penelitian dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran dan relevansi informasi yang dapat diberikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu: (1) observasi, untuk mengamati perilaku santri dalam menunjukkan sikap ta'dzim terhadap ustadz baik di kelas maupun lingkungan pesantren; (2) wawancara mendalam, dengan santri, ustadz, dan pengasuh pesantren guna menggali pemahaman serta pengalaman mereka terkait sikap ta'dzim; dan (3) dokumentasi, berupa arsip kegiatan, catatan pesantren, dan dokumen pendukung lainnya. (Marzukah et al., 2025)

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis kualitatif yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta konfirmasi ulang hasil wawancara kepada informan.

Dengan rancangan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang aktualisasi sikap ta'dzim santri terhadap ustadz serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam konteks pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Konsep Sikap Ta'dzim

Berdasarkan kajian literatur, sikap ta'dzim dipahami sebagai perilaku yang menunjukkan penghormatan dan kesopanan, khususnya kepada orang yang lebih tua, guru, atau kiai (Poerwadarminta, 2023)

Dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Burhanuddin Az-Zarnuji, konsep ta'dzim menempati posisi penting sebagai adab santri kepada ustadz. Etika tersebut tidak hanya menjaga kehormatan guru, tetapi juga diyakini sebagai pintu keberkahan ilmu. Temuan penelitian ini menguatkan bahwa sikap ta'dzim di Pondok Pesantren Fatchul Ulum 3 masih diajarkan secara konsisten melalui pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* (Fattah et al., 2023).

2. Bentuk-bentuk Sikap Ta'dzim

Hasil observasi menunjukkan bahwa bentuk konkret sikap ta'dzim santri di pesantren antara lain (a) tidak berbicara atau menyela ustadz ketika mengajar, (b) tidak duduk di tempat duduk ustadz, (c) tidak mendahului ustadz ketika berjalan, (d) menundukkan kepala saat berbicara dengan ustadz, (e) bersalaman dan memberi salam

ketika bertemu, serta (f) mendengarkan dan melaksanakan perintah ustadz. Temuan ini sejalan dengan tuntunan dalam *Ta'lim al-Muta'allim* yang melarang santri berjalan di depan guru, banyak berbicara, atau mengganggu waktu istirahat guru.

3. Fungsi dan Manfaat Sikap Ta'dzim

Sikap ta'dzim memiliki fungsi spiritual dan sosial. Secara spiritual, penghormatan kepada guru diyakini mendatangkan keberkahan ilmu dan meningkatkan ketakwaan. Secara sosial, sikap ini melatih kesopanan, rendah hati, serta menjaga keharmonisan hubungan antara santri dan ustadz

4. Proses Pembentukan Sikap Ta'dzim

Temuan lapangan mengindikasikan bahwa pembentukan sikap ta'dzim dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup naluri, kebiasaan, keturunan, kemauan, dan hati nurani santri. Sementara faktor eksternal meliputi keteladanan ustadz, lingkungan keluarga, serta pergaulan dengan teman sebaya. Pengaruh internal dan eksternal ini saling melengkapi: pembiasaan dari rumah dan lingkungan pesantren memperkuat adab santri, sedangkan bimbingan ustadz menjadi role model utama.

5. Strategi Meningkatkan Sikap Ta'dzim

Strategi yang diterapkan di pesantren meliputi (Jogjakarta: Arruz Media, 2022): (1) keteladanan ustadz, melalui contoh sikap sopan, rendah hati, dan santun; (2) penanaman disiplin, dengan aturan pesantren yang mengikat; (3) pembiasaan, seperti saling memberi salam; dan (4) penciptaan suasana kondusif, baik di kelas maupun di luar kelas. Strategi ini terbukti efektif karena santri belajar melalui praktik langsung, bukan hanya teori.

6. Aktualisasi Sikap Ta'dzim di Pesantren

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sikap ta'dzim telah teraktualisasi dalam kehidupan santri sehari-hari di Pondok Pesantren Fatchul Ulum 3. Dalam pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, santri mendengarkan dengan khushyuk, tidak memotong penjelasan ustadz, dan menunjukkan sikap hormat (Moch. Faris Ghiyatsul, 2022)

Bahkan di luar pembelajaran, mereka tetap menjaga adab, seperti menunduk saat berpapasan dengan ustadz. Aktualisasi ini membuktikan bahwa kitab *Ta'lim al-Muta'allim* tidak hanya diajarkan secara tekstual, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan nyata.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Penelitian menemukan dua faktor penting:

1. Faktor pendukung: keteladanan ustadz, peran keluarga, aturan pesantren, serta budaya kolektif santri yang menjunjung adab.
2. Faktor penghambat: latar belakang santri yang beragam, kurangnya pemahaman

tentang pentingnya ta'dzim, serta pengaruh lingkungan luar (media sosial, budaya modern, teman sebaya) yang tidak selaras dengan nilai pesantren.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menjawab rumusan masalah dengan menunjukkan bahwa sikap ta'dzim santri masih terjaga melalui pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Meskipun ada tantangan dari budaya modern dan pengaruh lingkungan luar, Pondok Pesantren Fatchul Ulum 3 berhasil mempertahankan nilai ta'dzim melalui keteladanan ustadz, pembiasaan, serta aturan disiplin. Secara teoretik, penelitian ini memperkuat pandangan Az-Zarnuji tentang pentingnya adab terhadap guru sebagai prasyarat keberhasilan ilmu. Penelitian ini juga memodifikasi teori dengan menekankan peran lingkungan digital modern sebagai faktor penghambat baru yang perlu diantisipasi pesantren.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai aktualisasi sikap ta'dzim santri terhadap ustadz dalam pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Pondok Pesantren Fatchul Ulum 3 Pacet Mojokerto, dapat disimpulkan bahwa santri telah mampu mengaktualisasikan nilai-nilai ta'dzim dalam berbagai bentuk sikap dan perilaku, baik dalam konteks pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari di pesantren. Bentuk-bentuk aktualisasi tersebut antara lain tidak mendahului ustadz ketika berbicara maupun berjalan, tidak duduk di tempat ustadz, selalu menundukkan kepala saat berinteraksi, mendengarkan dengan seksama ketika pembelajaran berlangsung, bersalaman serta memberi salam ketika berjumpa, serta menjalankan perintah ustadz dengan penuh penghormatan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai adab yang diajarkan dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* benar-benar dipraktikkan oleh para santri sebagai wujud penghormatan dan kepatuhan kepada guru.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa faktor pendukung terbentuknya sikap ta'dzim santri adalah keteladanan ustadz, pembiasaan disiplin, suasana pesantren yang kondusif, serta lingkungan yang mendukung internalisasi nilai-nilai adab. Sementara itu, faktor penghambatnya antara lain berasal dari latar belakang santri yang berbeda-beda, kebiasaan individu, serta pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang mendukung.

Dengan demikian, sikap ta'dzim santri tidak hanya menjadi wujud penghormatan terhadap ustadz, tetapi juga berperan penting dalam menunjang keberkahan ilmu, pembentukan akhlak mulia, serta menjadi dasar dalam membangun karakter religius santri. Temuan ini menegaskan bahwa aktualisasi sikap ta'dzim perlu terus dipelihara dan dikembangkan melalui keteladanan, pembiasaan, serta penguatan lingkungan yang kondusif di pesantren.

Daftar Pustaka

- Adi, S., & Hidayat, A. T. (2025). Pembinaan Mental dan Emosional Santri Era Digital Studi Kasus di Pondok Pesantren Islahul Huda Lombok Barat. *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 52-69.
- Al-hadiq, a. (2022). *Pembentukan sikap ta'dzim santri kepada kyai melalui pengajian kitab ta'lim muta'alim di pondok pesantren al-barokah*.
- Amaliyah, m. (2020). Komparasi perilaku ta'dhim santri kepada kyai (studi kasus santri pondok pesantren modern dan tradisional di pekanbaru riau). *Skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sultan syarif kasim riau pekanbaru*.
- Az-zarmuji, s. (2023). *Talim mutaallim terjemah.o.pdf* (p. Hal 27). Mutiara ilmu surabaya.
- Edo suwandi (edosuwandiputra@gmail.com). (2020). Pembelajaran kitab ta'lim muta'allim terhadap perilaku santri. *Jurnal pendidikan*.
- Fattah, a., sma, j., muhammad, a., kitab, p., lim, t. A., muta, a. L., upaya, a., sma, g., & muhammad, a. (2023). *Pembelajaran kitab ta'lim al - muta'alim upaya internalisasi nilai-nilai karakter*.
- Ghiyatsul, m. F. (2022). Pengaruh pemahaman materi adab kepada orang tua dan guru terhadap sikap ta'dzim siswa kelas x di ma imam syafi'i surabaya. *Skripsi program studi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sunan ampel surabaya*.
- Marzukah, B. (2025). Pengaruh Pembelajaran Akidah Ahlak Berbasis Pengalaman Terhadap Perubahan Sikap Siswa dalam Kehidupan Sehari Hari. *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 35-51.
- Muhammad fathurrohman, sulistyorini, y. : (2012). Belajar & pembelajaran meningkatkan mutu pembelajaran sesuai setandar nasional”., *Jurnal pendidikan islam*.
- Muhammad fathurrohman, s. (2023). *Belajar & pembelajaran meningkatkan mutu pembelajaran sesuai setandar nasional*.
- Munawaroh, b. (2022). Nilai – nilai akhlak di pondok pesantren nurul hidayah cabang parung sapi tipar, desa sipak, kecamatan jasinga, kabupaten bogor. *Skripsi diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (s. Pd.) Pada sekolah tinggi agama islam (stai) nida el – adabi bogor oleh*:
- Nandya, a. (n.d.). Etika murid terhadap guru (analisis kitab ta'lim muta'allim karangan syaikh az-zarnuji). *Jurnal al tarbawi al hditsah*.
- Syaehotin, s., institut agama islam al qodiri jember, i. S. Co. A. Y. A., & uin sunan ampel surabaya, i. Yunan. Athoillah@uinsby. Ac. I. (2020). Ta'dzim santri kepada kiai (studi makna penghormatan murid kepada guru di pesantren). *Al qodiri: jurnal pendidikan, sosial dan keagamaan*.
- Yustahar, f. (2022). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam tradisi ta' dzim terhadap kiai di pesantren mahasiswa an najah purwokerto. *Journal islam and muslim society*.